



Journal of Human And Education
Volume3, No.2, Tahun2023, pp 191-196
E-ISSN2776-5857, P-ISSN2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Menguak Peran Sanggar Lingkaran Sebagai Wadah Pendidikan Nonformal untuk Memberdayakan Anak-anak di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu

**Gladian Dzaky Dirga Ananda^{1✉}, Muhammad Teguh Wycaksana², Nadia Friska³,
Putri Setia Ningsih⁴, Nurjannah Tumanggor⁵, Rizky Amelia⁶**

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1✉}

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara³,

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara⁵

Email: putrisetianingsih811@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Peran Sanggar Lingkaran Sebagai Wadah Pendidikan Nonformal untuk Memberdayakan Anak-anak di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi atau Pengamatan langsung kelapangan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Sanggar Lingkaran sebagai media untuk membantu anak-anak mengakomodasi rasa percaya diri terhadap bakat yang tidak didapatkan di pendidikan Formal, juga memberikan hak kepada setiap anak untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang status sosial, Ras, Suku, Agama dan keterbatasan yang melekat pada setiap anak. Sanggar Lingkaran adalah media bagi orang-orang yang kurang mampu agar mendapat kesempatan pendidikan yang sama.

Kata Kunci: *Peran Sanggar Lingkaran, Wadah Pendidikan Non Formal, Anak-anak Desa Denai Lama.*

Abstract

This article aims to describe the role of the Circle Studio as a Non-formal Education Forum to Empower Children in Denai Lama Village, Pantai Labu District. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used are interviews, observations or direct observation of the field. The results of this study note that Circle Sanggar as a medium to help children accommodate self-confidence towards talents that are not obtained in formal education, also giving every child the right to get an education regardless of social status, race, ethnicity, religion and inherent limitations. in every child. Sanggar Lingkaran is a medium for underprivileged people to get equal educational opportunities.

Keywords: *The Role of Circle Studios, Non-Formal Education Forum, Children of Denai Lama Village.*

PENDAHULUAN

Copyright: Gladian Dzaky Dirga Ananda, Muhammad Teguh Wycaksana, Nadia Friska, Putri Setia Ningsih, Nurjannah Tumanggor, Rizky Amelia

Desa Wisata Denai Lama didirikan untuk menjadi pusat baru industri pariwisata yang sedang berkembang di kawasan itu. Atas prakarsa Kepala Dinas Pendidikan, Pertanian, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang

Denai Lama terletak di kawasan Kampoenng Lama, dan Desa Sejarah Melayu Lama di dekatnya perlahan tapi pasti memantapkan dirinya sebagai tujuan wisata di Deli Serdang, Kabupaten. Salah satu alasan mengapa Desa Wisata Denai Lama didirikan adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, karena semakin sedikit orang yang tertarik mengunjungi daerah tersebut karena menjamurnya tempat-tempat wisata baru. Denai, salah satu dari banyak desa wisata di Indonesia, mungkin tersebar di pusat negara, tetapi lebih menonjol berkat kehadiran atraksi bertema Melayu di wilayah Serdang terdekat. Desa wisata ini dibangun dengan harapan agar pengunjung tetap mengingat budaya setempat dan warga Kecamatan Pantai Labu tetap menjaga tradisinya agar tidak hilang ditelan zaman. (Dan & Nasution, 2021)

Meski Desa Wisata Denai Lama baru resmi dibuka untuk umum pada 20 Januari tahun ini, namun sebelum resmi dibuka sudah ada wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Bupati Deli Serdang, Bapak H. Azhari Tambunan, meresmikan desa wisata Denai Lama, dan dihadiri oleh pejabat setempat. Desa wisata ini dikelola oleh badan pemerintah daerah BUMDES, dengan perbaikan infrastruktur dibiayai oleh dana pemerintah daerah dan keikutsertaan BUMD di kabupaten Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang. (Dacholfany, 2018)

Seiring menurunnya minat mengunjungi Pantai Labu akibat menjamurnya destinasi wisata baru, maka dibuatlah Desa Wisata Denai Lama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, tujuan pengembangan desa wisata ini adalah agar pengunjung tetap mengingat budaya daerah tersebut dan agar warga Kecamatan Pantai Labu tetap melestarikan tradisi masing-masing agar tidak ketinggalan zaman.

Desa Wisata Denai Lama menawarkan sejumlah atraksi, termasuk situs warisan budaya untuk pendidikan karakter (Sanggar Lingkaran), fasilitas produksi makanan tradisional (Rumah Produksi Makanan) di Dusun II desa, dan Wisata Paloh Naga yang halus di hutan belantara yang masih asli. daerah. Berhasil atau tidaknya suatu objek wisata tidak dapat dipisahkan dari cara masyarakat setempat mengelola objek wisata tersebut. Dimana masing-masing objek wisata memiliki keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik orang untuk berkunjung. Untuk itu, sikap masyarakat setempat terhadap tempat wisata Denai Lama akan dibahas dalam proposal penelitian ini agar dapat dibangun tempat wisata yang lebih baik dan berkembang disana. (Nainggolan & Rahayu, 2023)

Pada artikel kali ini kami akan membahas lebih dalam mengenai Sanggar Lingkaran yang ada di Desa Denai Lama dengan judul "Menguak Peran Sanggar Lingkaran Sebagai Wadah Pendidikan Nonformal untuk Memberdayakan Anak-anak di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu"

Permasalahan pada artikel ini adalah:

1. Bagaimana Latar belakang terbentuknya sanggar lingkaran di Desa Denai Lama?
2. Apa Kegiatan yang sudah dijalankan di sanggar lingkaran Desa Denai Lama?
3. Apa Perbedaan sebelum dan sesudah adanya sanggar lingkaran terhadap Anak - anak masyarakat di Desa Denai Lama?

METODE

Pada artikel ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. (Iii & Penelitian, 2016) Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan saat ini, untuk menggambarkan fenomena yang diteliti, untuk menarik hubungan antara fenomena, dan untuk memperoleh makna yang diinginkan dari suatu masalah. (Husba et al., 2018) Penulis mengumpulkan data sekunder dengan mewawancarai pendiri Sanggar Lingkaran, melalui pengamatan dan observasi langsung, dan melalui penggunaan studi dokumentasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang terbentuknya Sanggar Lingkaran

Sanggar lingkaran dibangun pada tahun 2011. Sanggar Lingkaran merupakan sekolah pendidikan karakter yang terletak di Desa Wisata Kampoeng Lama yang di pimpin oleh Bapak Irwanto, SH, selaku direktur BUMDes Sastro 316 Desa Denai Lama. Tahun 2016, mahasiswa dan sarjana di desa denai lama berjumlah 17 orang. Setelah proses peningkatan ekonomi dijalankan sampai desa ini menjadi desa wisata, sekarang ada sekitar 160 an yang sudah sarjana dan yang masih kuliah. Artinya ada peningkatan kepercayaan diri pada orang tua untuk mengkuliahkan anak-anak nya. Sanggar lingkaran merupakan wadah pendidikan non formal. Seharusnya pendidikan formal, non formal dan in formal itu berjalan berdampingan karena pembentukan anak tidak bisa hanya dari pendidikan formal. Sanggar Lingkaran menggunakan beberapa media seni sebagai pendekatan dalam penyampaian materi-materi dengan muatan pengembangan karakter seperti; seni menggambar, seni musik, tari dan seni teater. Kemudian pendidikan-pendidikan kepemimpinan melalui kegiatan outbond yang dikemas dengan "Child and Youth Camp", dilakukan setiap enam bulan sekali. (Masalah, 2013)

Media yang digunakan untuk pembelajarannya yaitu:

1. Seni dan budaya
2. Permainan tradisional

B. Kegiatan yang sudah dijalankan di sanggar lingkaran Desa Denai Lama

Program yg dijalankan:

1. Sanggar seni, Sanggar seni adalah wadah atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kumpulan orang untuk melakukan kegiatan pembelajaran seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni.



Gambar3: Latihan Seni Tari di Sanggar Lingkaran

2. Pendidikan karakter, Pendidikan karakter adalah salah satu pendekatan ideal yang memainkan peran penting dalam pengembangan dan penemuan diri remaja. Anak-anak, remaja, dan orang dewasa dapat memperoleh manfaat dari pendidikan karakter dalam berbagai bentuknya saat ini. Mengapa kita membutuhkan orang muda? Transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa secara tradisional dipahami terjadi selama masa remaja. Keadaan dunia saat ini akan berdampak signifikan pada bagaimana remaja mengembangkan kepribadian mereka dan jalan yang mereka pilih dalam hidup. Pengembangan karakter orang muda melalui pendidikan akan menjadi sangat penting untuk kesuksesannya di semua bidang kehidupan, termasuk hubungan pribadi dan usaha profesional. (Fadhilla, Nahampun, Munthe, Pinem, & Sidauruk, 2022)



Gambar 4: Pendidikan Karakter di Sanggar Lingkar

3. Taksir (takmiratul quran anak pesisir) adalah kegiatan yang mengajarkan pendidikan alquran seperti tilawatil quran, Tajwid, dan Nilai – nilai Islami.



Gambar 5: Kegiatan Taksir di Sanggar Lingkar

4. Parenting education bermuara pada peningkatan ekonomi keluarga, ini juga menstimulasi desa ini menjadi desa wisata (program yang bermetamorfosis ke perbincangan kebutuhan para pedagang)

Sanggar lingkaran juga menjalankan pendidikan kesetaraan (paket a b c) yg bertujuan untuk memberikan tawaran alternatif kepada anak – anak yang putus sekolah atau memiliki keterbatasan finansial. Menurut penulis, Pak Irwan juga ingin menjadikan anak-anak dari hasil sanggar lingkaran untuk mempunyai *education minded* sehingga anak-anak bisa menerapkan pendidikan tidak hanya saat proses belajar mengajar, tetapi juga didalam kehidupan sehari hari. (Fadli, 2021)

C. Dampak dari adanya sanggar lingkaran terhadap Anak – anak masyarakat di Desa Denai Lama Dengan dibangunnya Sanggar Lingkar di Desa Denai Lama memiliki pengaruh yang positif

Copyright: Gladian Dzaky Dirga Ananda, Muhammad Teguh Wycaksana , Nadia Friska, Putri Setia Ningsih, Nurjannah Tumanggor, Rizky Amelia

kepada anak-anak dan masyarakat di Desa Denai Lama terkhususnya pada pendidikan, karakter, (Liska, Ruhyanto, & Yanti, 2021) dan meningkatkan mindset sebagian dari anak desa yang bergabung ke Sanggar Lingkaran.



Gambar 1: Wawancara penulis dengan Founder Sanggar Lingkaran



Gambar 2: Wawancara penulis bersama Generasi Pertama Sanggar Lingkaran

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu Generasi pertama dari Sanggar Lingkaran yaitu Muhammad Eman Risandy yang biasa dipanggil bang Sandi memberitahukan bahwa sebelum bergabung dengan sanggar lingkaran itu masih marak-maraknya nya kibot bongkar (kibot yang erotis), marak juga yang narkoba dan ngelem. Setelah beliau dan teman-temannya bergabung dengan sanggar lingkaran, mereka merasa terjaga dan terlindungi dari hal-hal yang seperti itu.

Untuk generasi sekarang, beberapa orang tua mengatakan semenjak anak-anak mereka bergabung dengan sanggar lingkaran, anak-anak sering mendapat juara di sekolah formal, kepercayaan diri juga meningkat dari yang dulunya malu untuk tampil didepan umum, sekarang sudah berani tampil.

Dan bg sandi juga mengatakan terlihat perbedaan terhadap anak-anak yang bergabung dengan sanggar lingkaran dengan yg tidak, semua anak-anak pada umumnya memiliki bakat dan skill masing-masing, tetapi tidak semua anak dapat merealisasikan bakatnya tersebut, berbeda dengan anak-anak yang bergabung di sanggar, skill dan bakat mereka lebih terlihat dan terealisasikan dalam kehidupan karena sanggar lingkaran menyediakan media untuk anak-anak sehingga anak-anak dapat mengaplikasikan skill dan bakat mereka.

Anak-anak yg bergabung di sanggar lingkaran juga merasa nyaman berada di sanggar lingkaran dan antusias untuk menyambut acara-anak yang diadakan di sanggar lingkaran. Ibaratnya mereka sudah menganggap sanggar lingkaran ini menjadi rumah kedua mereka. Orang tua juga memiliki kenyamanan tersendiri jika anak-anak mereka bermain di lingkaran. Dampak ke masyarakat mengurangi kecemasan orang tua terhadap anaknya yg beraktivitas di luar.

Disisi lain ada juga masyarakat yang menganggap Sanggar Lingkaran memiliki dampak negatif karena ada juga beberapa orang tua yang sebel karena anak-anak mereka terlalu asik bermain di lingkaran sampai lupa waktu. (Mahat et al., 2020)

Copyright: Gladian Dzaky Dirga Ananda, Muhammad Teguh Wycaksana, Nadia Friska, Putri Setia Ningsih, Nurjannah Tumanggor, Rizky Amelia

SIMPULAN

Dari Uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Sanggar Lingkaran memiliki peran sebagai Media yang dapat membantu tumbuh kembang anak, Membantu mengembangkan kemampuan minat dan bakat anak yang kurang tersalurkan karena masalah perekonomian keluarga , sebagai Pendidikan Non Formal , Pendidikan Kebudayaan .

Diciptakannya sanggar lingkaran untuk memberikan media agar anak² tumbuh dan berkembang. Program-program yang dikembangkan berorientasi pada peningkatan ekonomi. Jadi sanggar lingkaran ini tidak hanya mengarah ke anak-anak tetapi juga ke masyarakat.

Kepentingan terbaik untuk anak-anak pastinya harus melibatkan orang tua dan menciptakan iklim yang kondusif, iklim yang kondusif itu bagaimana kita bisa membuat desa menjadi produktif maka anak-anak menjadi termotivasi. Pendidikan karakter adalah point utama dari pendidikan yang akan didapatkan disanggar lingkaran. Seperti kata Maaf, tolong, terimakasih diajarkan biar setiap anak tidak gengsi.

Sanggar lingkaran hadir memberikan fasilitas tersendiri guna melayani kebutuhan masyarakat khususnya anak-anak diluar sistem persekolahan. Melalui pendidikan non formal yang disalurkan dari sanggar lingkaran melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai *education minded* dalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu bersaing di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dacholfany, M. Ihsan. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Studi Kasus Pkbn Al-Suroya). *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 02(1), Hal.45.
- Dan, Manusia, & Nasution, Sarah. (2021). *Wisata Di Desa Denai Lama*.
- Fadhilla, Ayu, Nahampun, Charles Faucold, Munthe, Masitoh, Pinem, Mbina, & Sidauruk, Tumiar. (2022). Kebudayaan Dan Kearifan Lokal Di Kawasan Objek Wisata Denai Lama, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Samudra Geografi*, 5(2), 106–113. <https://doi.org/10.33059/jsg.v5i2.5633>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Husba, Zakiyah Mustafa, Husba, Dwi Pratiwi S., Djo, Maria Christina, Aqmarina, Andi Siti Fadiah, Sahih, Amwal, Lutfi, Muhammad, Alzadiman, Rahmad, Izza, Hikmatul, Haris, Sularianto, Wulandari, Inten Widuri, Aprina, Windarti, Ena, Amiruddin, & Gani, Syaifuddin. (2018). Remaja, Literasi, dan Penguatan Karakter. *Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara*, (0401), 1–45.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, Metodologi. (2016). *Metode Penelitian*. 1–23.
- Liska, Liska, Ruhyanto, Ahyo, & Yanti, Rini Agustin Eka. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Mahat, Hanifah, Suhaimi, Syifa', Nayan, Nasir, Saleh, Yazid, Hashim, Mohmadisa, & Kurniawan, Edi. (2020). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Lingkaran Dalam Pelatihan Calon Guru Geografi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 59–70. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.23404>
- Masalah, A. Latar Belakang. (2013). Bab I Pendahuluan , *Journal Information*, 2(30), 1–17.
- Nainggolan, Hetty Claudia, & Rahayu, Anita. (2023). Pengemasan Paket Wisata di Desa Wisata Kampoeng Lama Kabupaten Deli Serdang. *Manajemen Dan Pariwisata*, 2(1), 104–115. <https://doi.org/10.32659/jmp.v2i1.260>